

## **PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR PAK MELALUI STRATEGI CTL PADA SISWA KELAS V SDN WELO**

**Karolina Kowan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik,

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Indonesia

Email: [carolinakowan@gmail.com](mailto:carolinakowan@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar PAK melalui strategi *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas V SDN Welo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki mutu atau meningkatkan prestasi belajar siswa. Lokasi penelitian di SDN Welo, Desa Painapang, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V berjumlah 9 siswa dan guru sebagai peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi keaktifan siswa, observasi aktivitas guru dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan siswa pada siklus I diperoleh nilai 55,56 % kategori cukup dan siklus II diperoleh nilai 70,65% kategori baik. Aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai 76,92 % kategori baik, siklus II diperoleh nilai 86,65 % kategori sangat baik dan prestasi belajar PAK melalui strategi pembelajaran CTL, yaitu ketuntasan hasil tes belajar dari siklus I 33,33 % kategori cukup dan siklus II 94,45%, kategori baik. Tugas rumah 77,78 % kategori baik. Nilai sikap spiritual siklus I 66,65% kategori baik dan siklus II 83,33% kategori baik. Nilai sikap sosial pada siklus I yaitu 100 %. sangat baik. Nilai rata-rata keterampilan pada siklus I 88,89 % dari KKM 78. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pemahaman materi setelah menerapkan strategi CTL pada siswa kelas V SDN Welo.

**Kata Kunci:** *Strategi CTL, Keaktifan siswa, dan Prestasi Belajar*

## PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial, maka secara kodratnya manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lain, sehingga manusia membutuhkan proses belajar. Belajar dalam dunia pendidikan merupakan usaha untuk membantu peserta didik agar bisa bertumbuh sebagai manusia sesuai dengan cita-cita menurut jenjang pendidikan. Buchori (dalam Trianto, 2015:1) mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha mempersiapkan peserta didik untuk mencapai sebuah profesi atau jabatan dan juga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai guru dalam proses belajar mengajar di kelas harus menerapkan strategi pembelajaran yang tepat (Wina Sanjaya, 2012 : 294). Dick and Carey (dalam Yamin, 2012: 68) menegaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Dalam proses pembelajaran faktor guru yang harus diperhatikan adalah menciptakan keaktifan siswa dan menerapkan berbagai aktivitas dalam pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi. Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar dan siswa sebagai peserta dalam belajar yang aktif (Hamsa B. Uno, 2017: 10). Dalam proses

belajar yang aktif dengan tujuan mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan (Daryanto, 2017:73).

Prestasi belajar yang diperoleh siswa terletak pada usaha, kemauan, minat, ketekunan, tekad terletak pada usaha untuk sukses dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya. Siswa akan berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga prestasi yang diraih memuaskan (E.Mulyasa, 2013: 195). Prestasi belajar adalah hasil yang ditampilkan siswa setelah pembelajaran ditunjukkan dalam bentuk angka atau nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orangtuanya. Apabila prestasi belajar rendah, maka anak tersebut perlu mendapatkan bimbingan khusus dalam proses belajar (Hasan Basri, 2015 : 153-154).

Dalam pembelajaran Agama Katolik siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka guru perlu merubah proses pembelajaran dari pemberian tugas dan mencari jawaban sendiri di internet diganti dengan strategi pembelajaran CTL. Pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata peserta didik, sehingga peserta didik mampu menerapkan dan menghubungkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Rusman, 2012:190).

Pengajaran dan pembelajaran CTL adalah guru menciptakan suasana pembelajaran dengan memotivasi peserta didik terhadap pengetahuan yang didapatkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan yang diharapkan agar proses pembelajaran lebih variatif, inovatif dan konstruktif, wawasan pengetahuan siswa lebih luas dan siswa mampu mengimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Welo dari tahun ke tahun dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik menunjukkan bahwa masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik sangat memprihatinkan khususnya pada mata pelajaran Agama Katolik. Dalam observasi tersebut ditemukan bahwa kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dan rendahnya prestasi belajar PAK siswa kelas V di SDN Welo khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik tidak pernah meningkat dan tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena tingkat kemampuan berpikir siswa masih rendah, kurangnya pemahaman materi dan kurang perhatian siswa dalam pembelajaran, serta proses pembelajaran yang bersifat pasif. Selama dua tahun terakhir ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yakni hanya menyiapkan materi ajar, memberikan tugas, mengarahkan anak untuk mencari jawaban di internet dan penggunaan strategi pembelajaran belum

tepat, sehingga siswa merasa kesulitan dalam belajar.

Berkaitan dengan masalah yang ditemukan, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar PAK Melalui Strategi CTL Pada Siswa kelas V SDN Welo . Adapun tujuan dari penelitian ini adalah penerapan strategi CTL pada pembelajaran PAK di SDN Welo dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

#### **METODE**

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto ( 2015: 124) tindakan adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu dari biasanya dengan mengerjakan soal, baik yang ditulis di papan tulis, maupun dalam LKS. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Welo, Desa Painapang, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur. Subyek Penelitian pada siswa kelas V berjumlah 9 siswa terdiri dari 6 laki-laki, 3 perempuan dan guru PAK. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 mulai bulan April sampai dengan Mei 2022.

Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Kegiatan penelitian menggunakan tindakan Model Kurt Lewin ( Hamzah B.Uno, 2014 :86) yang

terdiri dari empat komponen yaitu : a) Perencanaan (*Planning*). Pada perencanaan tindakan ini merupakan langkah awal peneliti untuk mengatasi masalah. Langkah ini merupakan usaha untuk memperbaiki keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan materi dalam RPP, menyiapkan LKS, membuat lembar observasi, dan menyiapkan hasil soal tes. b) Tindakan (*Acting*). Peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran Agama Katolik, melaksanakan pembelajaran bersama siswa selama 2 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan 4 jam/pelajaran. Pelaksanaannya berdasarkan perencanaan pada siklus I yang berpedoman pada RPP yang telah dibuat berdasarkan pedoman langkah-langkah pada pembelajaran CTL. c) Pengamatan (*Observing*). Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terjadi dalam proses pembelajaran yaitu melihat aktivitas siswa maupun guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan dilaksanakan oleh dua pengamat yaitu guru mata pelajaran Agama sebagai peneliti dan teman sejawat. d) Refleksi (*Refleting*) dilakukan setelah selesai pembelajaran setiap kali akhir siklus, hasil observasi dijadikan sebagai pedoman untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya sampai tercapainya indikator keberhasilan.

Teknik pengumpulan data terdiri dari :  
(a) Observasi. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Data mengenai aktivitas siswa dan guru diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh teman sejawat ketika proses pembelajaran berlangsung dan dituliskan pada lembar observasi yang telah dibuat. (b) Tes Tertulis. Tes untuk mengetahui kemampuan siswa setiap akhir pertemuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini soal tes hasil belajar yang jenis soalnya tentang materi pembelajaran yang diterima hari itu. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan strategi pembelajaran CTL. (c) Dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi, berupa foto atau hasil karya anak.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini, yakni analisis deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2013:223). Peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui analisis hasil belajar atau prosentase KKM siswa setelah proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan evaluasi berupa observasi, penilaian tes tertulis untuk ketuntasan belajar.

1. Data hasil observasi

Data hasil observasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas siswa dalam

proses pembelajaran.

Untuk menganalisis data hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan instrument yang buat. Hasil perhitungan akan dikategorikan dengan pembobotan sebagai berikut:

- Sangat baik : 86 - 100.
- Baik : 66 - 85.
- Cukup : 46 - 65.
- Kurang : 26 - 45.

## 2. Penilaian tes tertulis.

### 1. Penilaian pengetahuan.

#### ● Tes tertulis.

Menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Hasil belajar dianalisis berdasarkan pada ketuntasan belajar peserta didik yang mengacu pada KKM, dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{SP}{SI} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai akhir.

SP : Skor yang diperoleh.

SI : Skor ideal.

#### ● Tugas rumah.

Untuk menganalisis data hasil tugas rumah yang dikerjakan siswa berdasarkan instrument yang dibuat dan hasil perhitungan akan

dikategorikan dengan

pembobotan sebagai berikut:

- Sangat baik : 86 - 100.
- Baik : 66 - 85.
- Cukup : 46 - 65.
- Kurang : 26 - 45.

## 2. Penilaian sikap.

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam penilaian sikap ini adalah siswa menilai dirinya sendiri. Penilaian sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial.

Hasil perhitungan akan dikategorikan dengan pembobotan sebagai berikut:

TR (tidak pernah) : Skor

4 - 8 : kurang.

KR (kurang) : Skor

9 - 12 : cukup.

SR (sering) : Skor

13 - 16 : baik.

SL (selalu) : Skor

17 - 20 : sangat baik.

## 3. Penilaian keterampilan.

Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan siswa dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

Penilaian keterampilan

menggunakan aspek penilaian dengan rentang nilai sebagai berikut :

$$NA = \frac{SP}{SI} \times 100$$

- Ketepatan dalam pengumpulan : 10 - 20.
- Kesesuaian membuat gambar : 10 - 50.
- Kebersihan dan keindahan : 10 - 30.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Welo, berlokasi di Jalan Adobala, Dusun Welo, Desa Painapang. SDN Welo, memiliki bangunan kelas yang berjumlah 6 ruang terdiri dari : rombongan belajar kelas I, rombongan belajar kelas II, rombongan belajar kelas III, rombongan belajar kelas IV, rombongan belajar kelas V, rombongan belajar kelas VI, dan satu ruang guru. Jumlah tenaga pendidik SDN Welo sebanyak 11 guru dan jumlah peserta didik tahun pelajaran 2021 /2022 sebanyak 69 siswa . Visi dari sekolah ini adalah “*Terwujudnya Sekolah Dasar Negeri Welo Sebagai Taman Pendidikan Yang Berbasis Budaya*”. SDN Welo berdiri tahun 2004 dan sampai saat ini sekolah ini berakreditasi C.

## Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar PAK melalui strategi CTL

### Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I tindakan pertama terjadi pada hari Kamis 22 April 2022 dan tindakan kedua hari Jumad, 23 April 2022. Pelaksanaan pembelajaran di ruangan kelas V, pada pukul 07.45- 09.15 mata pelajaran Agama Katolik pada materi pokok “*Terlibat Dalam Kehidupan Menggereja*” secara rinci diuraikan empat tahap sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan (*Planing*)

Pada tahapan perencanaan ini diawali dengan persiapan perangkat pembelajaram yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I. RPP memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan, LKS, lembar observasi dan soal tes dari akhir pembelajaran.

#### 2. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I tindakan pertama dilaksanakan pada tanggal Kamis, 22 April 2022 dan tindakan kedua dilaksanakan pada tanggal Jumad, 23 April 2022 dengan materi pokok “ *Terlibat Dalam Kehidupan Menggereja*”. Pelaksanaan dilakukan selama pertemuan yang dibagi dalam lima tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, pengelolaan waktu dan suasana kelas.

Kegiatan pendahuluan berisi kegiatan

berdoa, menyampaikan salam, mengkondisikan kelas, apersepsi dan memotivasi siswa. Kegiatan inti berisi kegiatan dengan pembelajaran materi “*Terlibat Dalam Kehidupan Menggereja*” sebelumnya peneliti membentuk tiga kelompok dengan jumlah tiga orang setiap kelompok. Peserta didik yang telah dibentuk dalam kelompok diajak untuk menyusun kegiatan gerejawi di lingkungan ,wilayah,stasi dan paroki, untuk memberikan keterangan atas foto-foto kegiatan gerejawi dengan memberi tanda pada gambar yang diamati tentang kegiatan-kegiatan gerejawi yang diikuti. Peneliti memberikan pertanyaan, membagikan lembaran kerja siswa yang telah disiapkan untuk dikerjakan, siswa membaca teks Kitab Suci Kis. 2: 41-47; 6:1-7 dan membandingkan dengan kehidupan gerejawi serta menyampaikan hasil kerja dalam kelompok. Kegiatan penutup berisi kesimpulan, merefleksi, tindak lanjut serta mengerjakan soal tes hasil belajar dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan doa penutup.

### **3. Pengamatan (*Observing*)**

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I tindakan pertama rata-rata 74,95 % kategori baik , dan tindakan kedua rata-rata 78,9 % kategori baik dengan rata-rata sebesar 76,92 % kategori baik, demikian pembelajaran dilakukan siklus berikutnya. Adapun hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I, tindakan pertama rata-rata

54,2 % kategori cukup dan siklus I tindakan kedua rata-rata 56,9 % kategori cukup dengan rata-rata sebesar 55,56 % kategori cukup, dengan demikian pembelajaran dilakukan siklus berikutnya.

Penilaian hasil belajar setelah penerapan strategi pembelajaran CTL pada siklus I tindakan pertama diperoleh nilai sebesar 22,22 % dengan kategori kurang dan tindakan kedua 44,44 % dengan kategori cukup dengan rata-rata 33,33 % kategori cukup. Tugas rumah pada siklus I tindakan I diperoleh nilai 66,67 % kategori baik dan tindakan kedua diperoleh nilai 88,89 % kategori sangat baik, dengan rata-rata 77,78 % kategori baik dan telah mencapai tingkat yang diharapkan.

Penilaian sikap spiritual pada siklus I tindakan pertama 44,44 % kategori kurang, dan tindakan kedua 88,89 % kategori sangat baik dengan rata-rata 66,65 % kategori baik. Penilaian sikap sosial pada siklus I tindakan pertama memperoleh nilai 100 % kategori sangat baik. Penilaian keterampilan siklus I pada tindakan pertama diperoleh nilai 80.11 % kategori sangat baik. Hasil perolehan observasi keaktifan siswa, aktivitas guru, hasil tes belajar, penilaian sikap spiritual akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut: *Pertama* , siswa cukup aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mempengaruhi nilai yang diperoleh siswa,

*Kedua* sebagian siswa belum memahami strategi pembelajaran CTL. *Ketiga*, masih ada kelompok yang belum bias menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini karena anggota kelompok tersebut kurang serius atau kurang aktif dalam belajar. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I serta meningkatkan prestasi belajar siswa, maka perlu dilakukan siklus II.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Siklus II terdiri dari 2 tindakan, tindakan pertama pada hari Jumad, 6 Mei 2022 dan tindakan kedua hari Sabtu, 7 Mei 2022. Pelaksanaan pembelajaran di ruangan kelas V, pada pukul 07.45- 09.15 mata pelajaran Agama Katolik materi pokok “*Terlibat Dalam Kehidupan Menggereja*”. Tindakan yang terjadi pada siklus ke II ini mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. Kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II, maka untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan strategi CTL, pada siklus II secara rinci diuraikan empat tahap sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan (*Planing*)**

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangkai memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II adalah: *Pertama*, guru menciptakan strategi pembelajaran CTL dengan baik sehingga anak-anak tidak kesulitan menerapkan dalam pembelajaran. *Kedua*, guru memotivasi belajar siswa agar

lebih bersemangat dan aktif. *Ketiga* guru harus bersikap tegas dengan menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan serta yang tidak aktif dalam kelompok sehingga semua tahapan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. *Keempat*, guru aktif mendampingi kelompok yang kesulitan dalam pembelajaran.

Selain hal-hal yang merupakan rencana perbaikan untuk tindakan siklus I, guru mempersiapkan juga skenario pembelajaran, lembaran observasi dan refleksi diri untuk tindakan siklus II.

#### **2. Tindakan (*Acting*)**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan tindakan pertama hari Jumad, 6 Mei 2022 dan tindakan kedua hari Sabtu, 7 Mei 2022. Pelaksanaan dilakukan selama pertemuan yang dibagi dalam lima tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, pengelolaan waktu dan suasana kelas.

Kegiatan pendahuluan berisi kegiatan berdoa, menyampaikan salam, mengkondisikan kelas, apersepsi dan memotivasi siswa. Kegiatan inti berisi kegiatan dengan pembelajaran materi “*Terlibat Dalam Hidup Menggereja* “ dan peneliti membentuk tiga kelompok dengan jumlah tiga orang setiap kelompok. Peserta didik yang telah dibentuk dalam kelompok diajak untuk menyusun kegiatan gerejawi di lingkungan, wilayah, stasi dan paroki dengan memberikan keterangan atas foto-foto kegiatan gerejawi dan memberi tanda pada gambar yang diamati tentang kegiatan-

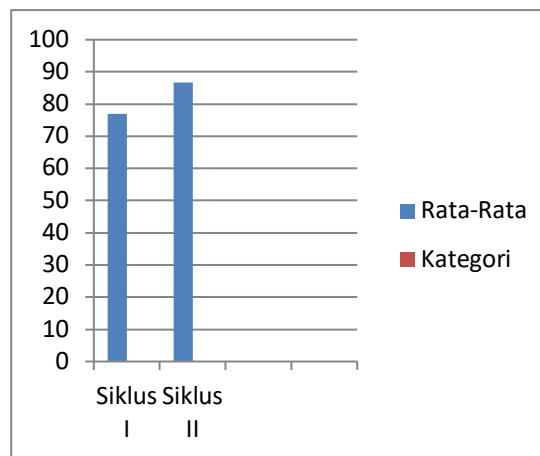
kegiatan gerejawi yang diikuti. Setelah setiap kelompok mengamati dan memberi tanda pada gambar yang telah disiapkan, peneliti mengajukan pertanyaan, membagikan LKS, siswa membaca teks Kitab Suci Kis. 2: 41-47; 6:1-7 dan membandingkan dengan kehidupan gerejawi serta menyampaikan hasil kerja dalam kelompok. Kegiatan penutup berisi kesimpulan, merefleksi, tindak lanjut dari materi dengan mengerjakan soal atau tes hasil belajar dan doa penutup.

**3. Pengamatan (*Observating*)**

Pada siklus II penerapan strategi pembelajaran CTL dapat dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan observasi keaktifan siswa yang terdiri dari dua tindakan setiap siklusnya. Hasil aktivitas siklus II mengalami peningkatan dengan rincian pada siklus II tindakan pertama 84 % dengan kategori baik dan tindakan kedua rata-rata 89,3 % kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 86,65 % kategori sangat baik. Maka dapat dikatakan aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Gambaran hasil observasi aktivitas guru dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini :

*Grafik I. observasi aktivitas guru*



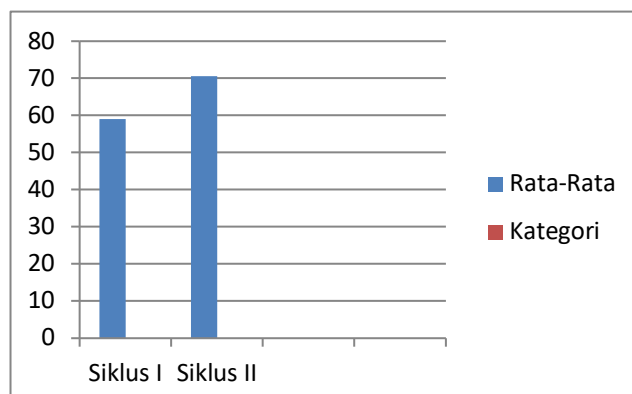
2022.

*Sumber: Reduksi Data Penelitian 2022*

Adapun hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan rincian pada siklus II tindakan pertama diperoleh nilai sebesar 69,6 % kategori baik dan siklus II tindakan kedua diperoleh nilai sebesar 71,7 % kategori baik dengan rata-rata sebesar 70,65 % kategori baik. Maka dikatakan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan pada siklus I kategori cukup dan siklus II mendapat kategori baik.

Gambaran hasil observasi aktivitas anak siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini :

*Grafik II. observasi keaktifan siswa.*

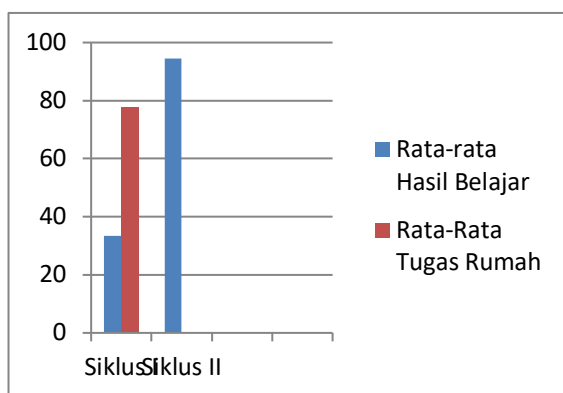


*Sumber: Reduksi Data Penelitian 2022.*

*Sumber: Reduksi Data Penelitian 2022*

Penilaian hasil belajar setelah penerapan strategi pembelajaran CTL pada siklus II tindakan pertama diperoleh nilai 88,89 % kategori baik dan tindakan kedua diperoleh nilai 100 % kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 94,45 % kategori sangat baik dan nilai yang diperoleh pada tugas rumah siklus I rata-rata 77,78 % sudah mencapai kategori baik, Maka dikatakan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dari sebelumnya dilihat pada grafik berikut :

*Grafik III. tes hasil belajar dan tugas rumah*

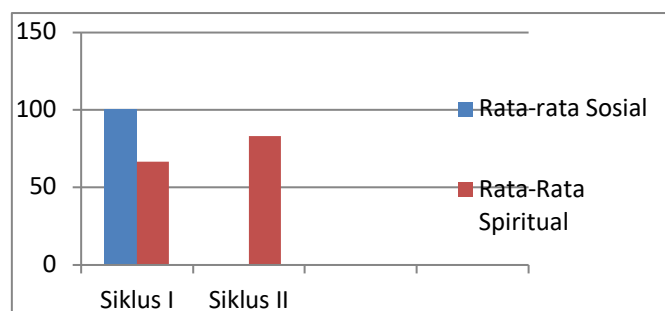


*Sumber: Reduksi Data Penelitian 2022.*

Penilaian sikap sosial pada siklus I

rata-rata 100% kategori sangat baik, sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Penilaian sikap spiritual pada siklus II tindakan pertama 66,67 % kategori kurang, tindakan kedua 100 % kategori sangat baik dengan rata-rata 83,33 % kategori baik.

Grafik IV. penilaian sikap spiritual dan sikap sosial



*Sumber: Reduksi Data Penelitian 2022.*

Dari hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran di siklus II ini secara umum mengalami peningkatan yang sangat baik bahwa semua siswa sudah bisa memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru dan aktivitas siswa sudah menerapkan pembelajaran CTL, sehingga adanya peningkatan nilai pada siklus II, Hal ini dilihat dari hasil tes atau nilai setiap siswa, semuanya tuntas dari KKM yang ditentukan.

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil tes belajar, observasi keaktifan siswa dan aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan di siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut : *Pertama*, semua siswa sudah bisa memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini dilihat dari hasil tes dan nilai yang

tuntas dari KKM yang ditentukan. *Kedua*, aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah menerapkan strategi CTL secara lebih baik. siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran di kelas sehingga memengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. *Ketiga*, ada peningkatan nilai yang diperoleh setiap siswa pada siklus ke II bila dibandingkan dengan nilai tes di siklus I baik yang tuntas maupun yang belum tuntas. *Keempat*, meningkatnya prestasi belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran didukung oleh peningkatan kinerja guru dalam mempertahankan suasana pembelajaran dengan menerapkan strategi CTL.

Mencermati peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok dan perolehan nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan pada siklus II telah mengalami kemajuan atau perolehan nilai sudah mencapai tingkat KKM. Maka penulis menghentikan rencana perbaikan pembelajaran pada tahap berikutnya, sebab prestasi pembelajaran yang diharapkan sudah maksimal.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Welo- Desa Painapang, pada materi pokok “*Terlibat Dalam Hidup Menggereja*” dengan menggunakan strategi CTL pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam diskusi kelompok mengalami kemajuan sangat berarti dimana siswa aktif memberikan pendapat dalam

kelompok sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa meningkat setelah menggunakan strategi pembelajaran CTL.

Hal ini juga dalam pembelajaran didukung oleh meningkatnya kinerja guru dalam mempertahankan suasana pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran CTL. Bahwa kegiatan pembelajaran sudah mengarah pada strategi yang diterapkan dan siswa-siswi aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga adanya peningkatan keaktifan siswa siklus I diperoleh nilai 55,56 % kategori cukup dan siklus II diperoleh nilai 70,65 % kategori baik. Aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai 76,92 % kategori baik, siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,65 % kategori sangat baik dan prestasi belajar PAK melalui strategi pembelajaran CTL yaitu ketuntasan hasil tes belajar dari siklus I 33,33 % kategori cukup dan siklus II 94,45% kategori sangat baik, tugas rumah 77,78 % kategori baik. Nilai sikap spiritual siklus I 66,65% kategori baik dan siklus II 83,33 % kategori baik, nilai sikap sosial pada siklus I yaitu 100 % sangat baik. Nilai keterampilan pada siklus I yaitu sebesar 88,89 % kategori sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti juga memberikan saran adalah demikian. *Pertama*, para guru dapat menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. *Kedua*, guru lebih memperhatikan situasi atau keadaan dan

memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat mengikuti pembelajaran. *Ketiga*, dalam mengajar guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menyediakan pengalaman belajar. *Keempat*, dalam pembelajaran hendaknya menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai konsep materi yang diajarkan.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2015 . *Penelitiann Tindakan Kelas*. Bumi Aksara . Jakarta.
- Basri, Hasan. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Pustaka Setia. Bandung.
- Daryanto, dkk. 2016. *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media. Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosadakarya. Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Grafindo Persada. Depok.
- Sanjaya,Wina. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Prenada Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitaif-Kualitatif R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Trianto. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Uno, Hamzah, B. 2017. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* . Bumi Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Menjadi Peneliti yang Profesional*. Bumi Aksara. Jakarata.
- Yamin, H, Martinis. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Referensi. Jakarta.